BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia sangat terbantu oleh Usaha Kecil Menengah (UKM). Peran UKM dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter 1997, selain menjadi salah satu alternatif pilihan lapangan kerja baru. UKM adalah jenis usaha kecil komunitas yang didirikan atas inisiatif satu orang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UKM hanya menguntungkan pihak tertentu, padahal sebenarnya UKM berperan penting dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Selain itu, UKM telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah dan negara. Menurut Maretha dalam (Apriandi *et al*., 2021) perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia juga telah membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di UKM Boneka Dwi *Collection* yang memproduksi jenis boneka seperti kangguru, singa, panda, ubur-ubur dan boba. Produk tersebut dibuat dari bahan baku kain, busa dan silikon. Dari beberapa jenis boneka yang diproduksi peneliti hanya melakukan perhitungan pada 1 jenis produk yaitu boneka singa. Hal ini dikarenakan dalam memproduksi boneka UKM mengikuti permintaan pasar yang musiman. Selama dilakukan penelitian pada UKM tersebut, UKM sedang memproduksi boneka singa maka peneliti melakukan analisis beban kerja dengan objek boneka singa. Terdapat 4 grosir tetap yang sering meminta pesanan ke UKM Dwi *Collection*. UKM membagi permintaan tersebut dengan sistem 1 hari untuk 2 grosir 1 hari berikutnya 2 grosir. Akan tetapi UKM belum dapat memenuhi permintaan dari masing-masing grosir. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, rata-rata produksi per hari didapatkan 105 *pcs* dengan jumlah pekerja yang terbatas. Berikut ini data dari pemilik UKM setelah dilakukan observasi sebagai berikut :

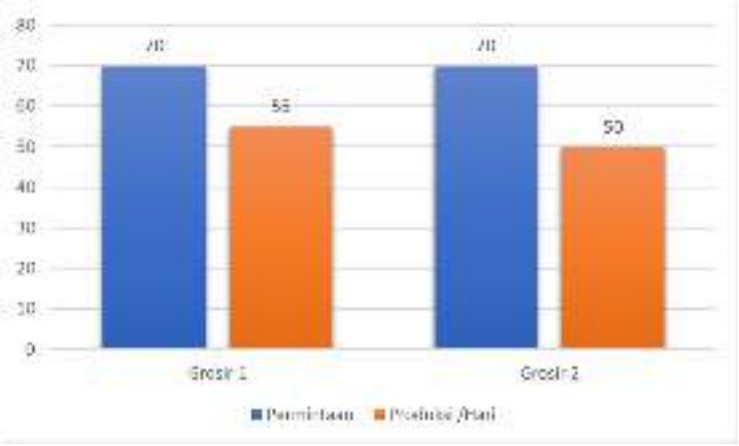

Gambar 1.1 Permintaan dari Grosir

Sumber : Data UKM, 2022

Selain data tersebut, penulis mendapatkan alur proses pembuatan boneka beserta jumlah pekerja pada saat ini. Berikut ini tabel kategori pekerja pembuatan boneka sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kategori dan Jumlah Pekerja

No.	Kategori Pekerja	Jumlah Pekerja
1	Pemotongan Bahan	1 Orang
2	Jahit	1 Orang
3	Isi Busa dan Silikon	1 Orang

Sumber : Data UKM, 2022

Berdasarkan grafik di atas, masa *new normal* menyebabkan permintaan boneka mulai kembali normal. Upaya yang dilakukan UKM untuk memenuhi permintaan dari grosir sudah dilakukan, baik berhubungan dengan keberlangsungan usaha ataupun ide-ide perbaikan, akan tetapi UKM masih sulit untuk memenuhi permintaan. Sehingga UKM Boneka Dwi *Collection* muncul beberapa isu dan tantangan yang harus dihadapi, diantaranya :

1. Pekerja terkadang melakukan pekerjaan rangkap dikhawatirkan adanya kekurangan pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya
2. Dari sisi sumber daya manusia, beban kerja tidak tersebar merata. Akibatnya, tidak jelas apakah ada kekurangan personel atau kelebihan tenaga kerja.

3. Permintaan sewaktu-waktu meningkat, seperti saat ini boneka boba dan singa yang sedang melonjak naik.

Pekerja harus menjaga kualitas dan kinerja mereka terlepas dari hambatan ini. Beban kerja bertambah karena ketidaksesuaian antara beban kerja dengan jumlah pekerja, yang mengakibatkan ketidakefisienan dalam bekerja. Metode yang banyak digunakan untuk menghitung atau menganalisa beban kerja secara objektif diantaranya adalah metode *Full Time Equivalent* (FTE). Menurut (Dewi & Al-Ghofari, 2020) Metode *Full Time Equivalent* adalah metode untuk mempelajari beban kerja berbasis waktu yang melibatkan pengukuran jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan kemudian mengubah waktu tersebut menjadi indeks nilai FTE. Sistem *Full Time Equivalent* (FTE) mencoba membuat pengukuran kerja lebih mudah dengan mengubah jam kerja menjadi jumlah orang yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas (Hudaningsih & Prayoga, 2019). Peneliti percaya bahwa metode ini akan tepat untuk diterapkan pada UKM mengingat kekhawatiran dan tantangan yang akan dihadapi UKM di masa depan, dengan menentukan beban kerja fisik dan kebutuhan jumlah karyawan yang ideal untuk mencapai produktivitas dan kinerja yang maksimal.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Kabul & Febrianto, 2022) dengan judul Implementasi Metode *Full Time Equivalent* (FTE) dalam Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja. Menurut temuan penelitian, 35% karyawan departemen bengkel (atau 10 karyawan) memiliki beban kerja/*underload* yang rendah, 45% (atau 13 karyawan) memiliki beban kerja normal/*fit*, dan 20% (atau 6 karyawan) memiliki beban kerja yang tinggi/*overload*. Jumlah karyawan yang optimal adalah 27 orang, dan deskripsi pekerjaan disesuaikan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Dari hasil tersebut perusahaan dapat mempertimbangkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya mengetahui beban kerja fisik serta menentukan jumlah pekerja yang optimal sehingga dapat memenuhi permintaan yang sedang meningkat atau permintaan yang mendadak. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Beban Kerja Menggunakan Metode *Full Time Equivalent* (FTE) di UKM Boneka"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang akan dibahas, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan:

1. Bagaimana menentukan bobot indeks beban kerja berdasarkan *Full Time Equivalent*?
2. Bagaimana menentukan jumlah pegawai yang optimal menggunakan *Full Time Equivalent* dengan beban kerja yang ditemukan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian, berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas:

1. Menentukan bobot nilai indeks beban kerja berdasarkan *Full Time Equivalent*
2. Menentukan jumlah pegawai yang optimal berdasarkan *Full Time Equivalent* (FTE)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian bagi seluruh pihak yang terlibat sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam kegiatan produksinya, khususnya dalam hal beban kerja dan pengelolaan sumber daya manusia, untuk meningkatkan efisiensi.
2. Bagi pihak penulis dari penelitian ini dapat menerapkan ilmu yang diperoleh semasa perkuliahan
3. Sedangkan bagi pihak perguruan tinggi dari penelitian ini dapat memperoleh bahan evaluasi dari hasil penelitian melalui proposal tugas akhir yang telah disusun oleh penulis

1.5 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di 1 UKM yaitu UKM Boneka Dwi *Collection*
2. Penelitian tidak memperhitungkan biaya-biaya produksi
3. Tidak ada perubahan *job role* dan *job description* selama penelitian berlangsung.

4. Objek penelitian yang akan dihitung hanya produk boneka singa. Hal ini dikarenakan pada saat penelitian UKM hanya memproduksi boneka singa.
5. Produk yang diproduksi UKM mengikuti permintaan grosir, dan grosir melihat dari permintaan pasar yang musiman.

1.6 Asumsi Penelitian

Adapun Asumsi yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan bahan baku selalu tersedia pada saat proses produksi.
2. Tidak terjadi perubahan kebijakan oleh UKM.

UBP KARAWANG